

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab IV, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Data awal dari observasi menunjukkan bahwa hanya ada 35,71% siswa kelas X AP yang lulus di atas KKM yang telah ditentukan
2. Setelah dilakukan penelitian siswa diberi pretest sebelum diajar dengan menggunakan model pembelajaran diperoleh rata-rata pretest 33,21 dan standar deviasi 16,11. Dan untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 35,18 dan standar deviasi 15,36. Setelah siswa diajarkan dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan *Numbered Head Together* diperoleh nilai rata-rata posttest 75,89 dan standar deviasi 10,55 dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode konvensional diperoleh nilai rata-rata post test 69,64 dengan standar deviasi 10,18. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan kolaborasi model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan *Numbered Head Together* lebih tinggi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.
3. Dari hasil perhitungan uji-t diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,26$ dan $t_{tabel} = 2,01$ pada taraf signifikan 95% yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,26 > 2,01$. Artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari kolaborasi

model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar siswa.

4. Dengan mengkolaborasikan kedua model tersebut maka hasil belajar yang dicapai oleh siswa meningkat.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil analisa data dan kesimpulan yang dikemukakan di atas, sebagai tindak lanjut penelitian ini perlu diungkapkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa SMK Swasta Marisi Medan diharapkan bisa mencapai hasil belajar yang lebih baik di atas KKM yang telah ditentukan dengan cara lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
2. Bagi sekolah terkhusus untuk guru sebaiknya harus dapat menguasai beberapa model pembelajaran untuk menunjang kinerja guru, agar pembelajaran tidak bersifat monoton dengan hanya metode konvensional agar siswa lebih aktif dan partisipatif. Pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif dalam PBM tentunya memerlukan model pembelajaran. Kolaborasi model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dengan *Numbered Head Together* adalah model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran untuk menambah keaktifan dan partisipasi siswa.
3. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar tetap memperhatikan perkembangan model-model pembelajaran yang digunakan di sekolah.